

**ORGANISASI PKDP : TINJAUAN HISTORIS ORGANISASI
KEMASYARAKATAN PARIAMAN DI KOTA SUNGAI PENUH**

(1988-2011)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial*

Universitas Negeri Padang



Oleh :

HENDRA IVANA

00434/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

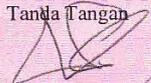
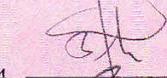
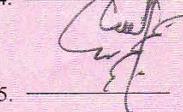
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : **ORGANISASI PKDP : TINJAUAN HISTORIS ORGANISASI KEMASYARAKATAN PARIAMAN DI KOTA SUNGAI PENUH (1988-2011)**
Nama : Hendra Ivana
NIM/BP : 00434/2008
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Etni Hardi, M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Hendra Naldi, S.S, M.Hum	2. 
3. Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	3. 
4. Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum	4. 
5. Anggota : Abdul Salam, S.Ag, M. Hum	5. 

ABSTRAK

Hendra Ivana, 2008/00434 :Organisasi PKDP : Tinjauan Historis Organisasi Kemasyarakatan Pariaman di Sungai Penuh. **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Organisasi PKDP adalah organisasi yang bersifat sosial kemasyarakatan dengan ciri kekeluargaan, kebersamaan, keswadayaan dan kekerabatan yang berorientasi kepada kepedulian pembangunan ranah dan rantau. Keinginan untuk membentuk organisasi dilandasi dengan semakin kompleksnya permasalahan sosial yang terjadi antara orang Pariaman dan keinginan untuk ikut serta dalam pembangunan ranah dan rantau yang mereka cintai. Penelitian ini dilakukan pada sebuah organisasi PKDP di Kota Sungai Penuh dalam rentang waktu 1988-2011. Penelitian ini bertujuan menjelaskan perkembangan organisasi PKDP dan kemampuan organisasi ini dalam bertahan dalam kehidupan masyarakat Sungai Penuh yang beragam. Sehingga diharapkan bisa menjadi referensi dalam penulisan mengenai organisasi sosial-kemasyarakatan Minangkabau dan sumber informasi bagi masyarakat.

Penelitian ini secara umumnya termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan prinsip metode penelitian sejarah. Studi ini dilakukan melalui beberapa tahap, pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data-data. Kedua, kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap keaslian (otentisitas) dan sumber yang ditemukan melalui kritik ekstern dan intern. Kritik eksternal dilakukan dengan menentukan apakah sumber itu merupakan sumber sejati yang betul-betul dibutuhkan. Kemudian dilakukan kritik intern yaitu apakah sumber tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, analisis dan interpretasi terhadap data terkumpul. Keempat, historiografi atau penulisan sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan organisasi PKDP adalah organisasi primordial yang solid dan berkembang dibandingkan organisasi Minangkabau lainnya di Sungai Penuh. Hal ini terlihat dari perkembangannya pada masa Pemersya (1988-1999) anggotanya sebatas pemuda Pariaman sebanyak 20 orang dan kegiatannya mengarah pada sosial keagamaan. Masa PMP(1999-2004) keanggotannya seluruh masyarakat Pariaman sebanyak 45 KK, kegiatannya mengarah pada sosial, budaya dan ekonomi. Masa PKDP (2004-2011) mengalami perkembangan yang pesat dimana jumlah anggota sebesar 385 KK, memiliki 7 sektor kerja, kegiatan mengarah pada sosial, budaya, agama, ekonomi dan pendidikan serta mampu melaksanakan pembangunan di rantau dan kampung halaman. Kemampuan organisasi PKDP bertahan di Sungai Penuh dilandasi oleh faktor-faktor yang mendukungnya yaitu strategi kepemimpinan Bakri dan Muhammad Sanusi, ikatan primordial masyarakat Pariaman yang kuat dan keterbukaan PKDP masalah keanggotaan dan sumber dana.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Organisasi PKDP : Tinjauan Historis Organisasi Kemasyarakatan Pariaman di Kota Sungai Penuh (1988-2011)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku pembimbing I dan Bapak Hendra Naldi SS. M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum , Bapak Abdul Salam, S.Ag, M. Hum dan Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dosen Penguji.
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan arahan, pengorbanan serta ilmu kepada penulis.
4. Orang tua serta Saudara penulis tercinta yang telah banyak memberikan do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya Angkatan 2008 serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangan yang berarti bagi penelitian yang lebih lanjut, bagi mahasiswa jurusan sejarah khususnya dan masyarakat umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin...

Padang, Januari 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISTILAH	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
D. Tinjauan Pustaka	16
E. Metode Penelitian	22
BAB II MASYARAKAT PARIAMAN DI SUNGAI PENUH	
A. Sekilas Pandang Tentang Sungai Penuh	24
B. Kedatangan Masyarakat Pariaman Pada Awal Abad ke-20	34
C. Aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Pariaman	40
D. Organisasi Kemasyarakatan Minangkabau di Sungai Penuh	48
BAB III PKDP SUNGAI PENUH	
A. Ide Terbentuknya Organisasi PKDP	52
B. Proses Berdirinya Organisasi PKDP Sungai Penuh (1988-2004).....	58

C. Perkembangan Organisasi PKDP Sungai Penuh Dibawah Kepemimpinan Bakri (2004-2011)	67
D. Dualisme Organisasi PKDP Sungai Penuh (2011-2012)	86
BAB V KESIMPULAN	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Wilayah dan Jumlah Per Kecamatan Tahun 2011	28
1.2 Penduduk Berdasarkan Etnis dan Suku Bangsa.....	29
2.1 Jumlah Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKDP seluruh Indonesia	56
2.2 Sumber Perolehan Dana PKDP Sungai Penuh	77
2.3 Berita Acara Pemungutan Suara Pemilihan Ketua Umum PKDP Sungai Penuh	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Arsip

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Wawancara
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Organisasi PKDP sektor Kerinci Masa Bakti 2004-2009.
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Organisasi PKDP Sungai Penuh-Kerinci 2011-2016.
5. Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh, (2010). Sungai Penuh Dalam Angka.
6. BAPPEDA Kota Sungai Penuh Tahun, (2011).
7. Berita wawancara khusus Pimpinan Redaksi Lensa Ekspres dengan ketua DPP PKDP Sungai Penuh Kerinci.
8. Daftar Kartu Tanda Anggota (KTA) PKDP Sungai Penuh.
9. Daftar Keadaan anggota PKDP Sungai Penuh tahun 2011-2012.
10. Daftar Sumbangan Malam Bakorong Bakampuang anggota PKDP.
11. Perolehan Hasil buah tangan dari anggota PKDP.
12. Perolehan Suara Pemilihan Umum PKDP Sungai Penuh.
13. Surat Bantuan Bencana Alam Gempa Bumi Kerinci oleh Bupati Padang Pariman Surat Pegukuhan Persatuan Organisasi PKDP wilayah Kerinci oleh Wakil Bupati Kerinci
14. Surat Keputusan Adat Depati Nan Bertujuh Permanti nan Sepuluh Pemangku nan Baduo Ngabi Teh Stiobawo Karang Setio Nan Semangkuk Tanah Mendapo Sungai Penuh pada tanggal 24 Oktober 1999.
15. Surat Pembelian Sebidang Tanah. Pada tahun 2004.
16. Surat Pembentukan Pengurus Organisasi PKDP sektor Kerinci.
17. Susunan Komposisi dan Personil Kepengurusan Dewan Pimpinan Daerah Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (DPD-PKDP) Sungai Penuh – Kerinci. Pada Tanggal 24 Oktober 2011.
18. Susunan Pengurus Majelis Taklim Buno Kandung PKDP Sungai Penuh Masa Bakti 2011-2016.

19. Susunan Pengurus Organisasi PKDP sektor Kerinci Masa Bakti 2004-2009
20. Susunan Panitia Pelantikan Dewan Pengurus PKDP dan Peletakkan Batu Pertama Gedung Serba guna PKDP Sungai Penuh.
21. Susunan Pengurus Organisasi PKDP Sungai Penuh Masa Bakti 2011-2016.
22. Undangan Halal Bihalal anggota PKDP Sungai Penuh.

Lampiran Gambar

1. Penyerahan Susunan Panitia Pembangunan Gedung Serba Guna PKDP Sungai Penuh Pimpinan Bakri. Lambang PKDP Sungai Penuh Pimpinan Bakri
2. Wawancara penulis dengan Bapak Bakri selaku ketua PKDP Sungai Penuh.
3. Suasana Belajar murid TK Syatariah
4. Kegiatan murid TPA PKDP di Mesjid Syatariah
5. Pandan Pakuburan PKDP pimpinan Bakri
6. Bentuk Kartu Anggota dan Lambang PKDP Sungai Penuh Pimpinan Bakri
7. Upacara Pelantikan PKDP Sungai Penuh-Kerinci Pimpinan Muhammad Sanusi oleh Suhatmansyah (Ketua Umum PKDP Pusat)
8. Pengucapan sumpah oleh pengurus PKDP Sungai Penuh-Kerinci Pimpinan Muhammad Sanusi periode 2011-2016
9. Pertunjukkan tari piring oleh pemuda organisasi PKDP
10. Pertunjukan tabuik oleh pemuda organisasi PKDP
11. Kegiatan PKDP Pimpinan Muhammad Sanusi dibidang sosial
12. Kegiatan PKDP Pimpinan Muhammad Sanusi dibidang ekonomi
13. Kegiatan PKDP Pimpinan Muhammad Sanusi dibidang keagamaan
14. Bentuk Kartu Anggota dan Lambang PKDP Sungai Penuh-Kerinci Pimpinan Muhammad Sanusi
15. Peta Kota Sungai Penuh
16. Peta Kabupaten Padang Pariaman

DAFTAR ISTILAH

APL	: Agam Pasaman Lima Puluh Kota.
Badoncek	: Salah satu bentuk solusi yang lahir dari prakarsa masyarakat, wujudnya berupa aksi spontanitas dimana pihak yang memandu pencarian dana secara spontan dari pengunjung acara sehingga memprovokasi para pengunjung untuk menyumbang lebih banyak.
Baralek	: Peresmian nikah atau perayaan perkawinan menurut adat.
BK	: Batang Kapas.
BTP	: Bayang Tarusan Painan.
Cemooh	: Bentuk prilaku sosial masyarakat Pariaman yang ditandai dengan sikap mengejek dan terkesan merendahkan orang lain.
Dinamis	: Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri.
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang.
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah.
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat.
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah.
Dualisme	: Konsep yang menyatakan terdapat dua substansi yang berbeda.
Egaliter	: Doktrin atau pandangan yg menyatakan bahwa manusia itu ditakdirkan sama derajatnya .
Etnik	: Suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama.
IKAPSO	: Ikatan Pancung Soal.
Jiwa enterpreneur	: Kepribadian dan pikiran manusia untuk melakukan kegiatan wiraswasta dan mampu menciptakan bisnis baru serta kreatif dan inovatif dengan mengambil risiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan.
KK	: Kartu Keluarga.
Luhak	: Wilayah konfederasi dari beberapa Nagari di Minangkabau yang terletak di pedalaman Sumatera Barat.
Malewakan Gala	: Peristiwa pengangkatan dan pengumuman gelar adat dari suatu daerah.

Mandiri	: Keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
Matrilineal	: Suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu.
Merantau	: Perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman jangka waktu yang lama.
Organisasi	: Tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya.
Otoritas	: Istilah yang sering digunakan dalam bidang pemerintahan yang artinya klaim legitimasi atau pembenaran hak untuk melakukan untuk menjalankan kekuasaan.
Paguyuban	: Bentuk kehidupan bersama yang anggotanya terikat oleh hubungan batin murni dan bersifat alamiah serta kekal. Hubungannya didasari oleh rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang telah ditakdirkan.
Pemersya	: Perkumpulan Pemuda Syatariah.
PKDP	: Persatuan Keluarga Daerah Pariaman.
PKKP	: Perhimpunan Kesejahteraan Keluarga Padang.
PMP	: Perkumpulan Masyarakat Pariaman.
Primordialisme	: Suatu paham atau ide anggota masyarakat yang mempunyai kecenderungan untuk berkelompok sehingga terbentuknya suku-suku bangsa.
SAH	: Surantih Air haji.
Suma Oriental	: Buku yang ditulis oleh Tome Pires pada tahun 1512-1515, berisi maklumat tentang kehidupan di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara pada zaman abad ke-16.
Sumando	: Laki laki Minangkabau yang menjadi menantu di rumah keluarga istrinya.
Surau	: Tempat beribadat yang khusus seperti solat dan i'tikaf bagi orang Islam, dan juga menjadi pusat kebudayaan, muamalat (perhubungan) serta perkembangan dakwah Islamiah.
Tengganai	: Ketua dalam rumah yang biasanya seorang laki-laki tertua yang menjadi anggota rumah itu (saudara dari nenek perempuan).
TD	: Tanah Datar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang Minangkabau terkenal memiliki budaya merantau, yang hanya dimiliki oleh suku bangsa tertentu saja di Indonesia. Selain suku bangsa Minangkabau, etnis yang juga mempunyai budaya merantau adalah Bugis, Banjar, Batak, sebagian orang Pantai Utara Jawa dan Madura. Tradisi merantau orang Minangkabau terbangun dari budaya yang dinamis, egaliter, mandiri dan berjiwa merdeka. Ditambah kemampuan bersilat lidah sebagai salah satu ciri khas mereka yang membuatnya mudah beradaptasi dengan suku bangsa mana saja.¹ Tujuan Merantau bagi orang Minangkabau adalah untuk petualangan, pengalaman dan geografis.²

Merantau pada etnis Minangkabau telah berlangsung cukup lama. Sejarah mencatat migrasi pertama terjadi pada abad ke-7, di mana banyak pedagang-pedagang emas yang berasal dari pedalaman Minangkabau melakukan perdagangan di muara Jambi, dan terlibat dalam pembentukan Kerajaan Malayu. Migrasi besar-besaran terjadi pada abad ke-14, dimana banyak keluarga Minangkabau yang berpindah ke Pesisir Timur Sumatera. Mereka mendirikan koloni-koloni dagang di Batubara, Pelalawan, hingga melintasi selat ke Penang dan Negeri Sembilan, Malaysia.

¹ Taufik, Abdullah. 1979. *Modernisasi Dalam Alam Minangkabau*. Pada Dekade Abad XX. Padang : FKPS- IKIP. hal. 15

² Elizabeth, E. Graves. 2007. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern: Respon Terhadap Kolonial Belanda Abad XIX*. Padang. : Yayasan Obor Indonesia. hal. 39

Perantau Minangkabau Pada abad ke 15 sudah mulai bermukim di Negeri Sembilan Semenanjung Malaya. Komunitas keturunan perantau Minangkabau di Negeri Sembilan yang populasinya cukup banyak akhirnya menjadi sebuah Kerajaan dengan raja pertamanya raja Melawar yang diutus langsung dari Pagaruyung Minangkabau. Gelombang migrasi berikutnya terjadi pada abad ke-18, yaitu ketika Minangkabau mendapatkan hak istimewa untuk mendiami kawasan Kerajaan Siak. Pada masa kemerdekaan, perantau Minangkabau banyak mendiami kota-kota besar di Jawa. Pada tahun 1961 jumlah perantau Minangkabau terutama di kota Jakarta meningkat dibandingkan dengan tingkat penambahan penduduk kota.³

Hubungan antara Sumatra Barat dengan Kerinci sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Dalam historiografi (tambo) Minangkabau disebutkan bahwa Kerinci (Sungai Penuh) adalah daerah rantau Minangkabau. Kerinci bergabung secara administratif sejak keluarnya *Besluit* Gubernur Jendral Hindia Belanda no.26 tanggal 10 November 1935.⁴ Secara adat dan istiadat, Kerinci juga memiliki kesamaan dengan Minangkabau khususnya dalam hubungan kekerabatan masyarakat yang matrilineal atau garis keturunan lewat ibu.

Kehadiran masyarakat Minangkabau di Sungai Penuh memang tidak dapat dipastikan tahunnya, namun dapat diperkirakan datangnya sejak abad ke XVIII dengan membawa maksud dan tujuan yang berbeda-beda diluar dagang, seperti

³ [http://www. Google. Zubir. Sejarahurangdarek.com](http://www.Google.Zubir.Sejarahurangdarek.com). Diakses pada tanggal 15 Maret.

⁴ Gusti, Asnan. 2007. *Memikir ulang regionalisme: Sumatera Barat tahun 1950-an*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hal 236.

melakukan penyebaran agama Islam, mencari daerah yang subur bahkan ingin memperluas daerah dibawah pengaruh Minangkabau (Pagaruyung). Baru pada tahun 1920-an mereka datang untuk maksud berdagang dan mencari nasib.⁵

Berdirinya organisasi perantau dilatar belakangi oleh faktor ekonomi, sosial, tekanan demografi, keresahan politik dan pendidikan. Perantau yang berhasil, terutama dibidang perdagangan dan pendidikan berusaha bekerja sama untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita organisasi. Masyarakat Minangkabau khususnya Pariaman, telah berada dibaris depan dalam pembentukan organisasi perantau. Melihat jumlah penduduk pariaman dari tahun 1961 sebesar 442.649 hingga tahun 1980 sebesar 459.666, merupakan jumlah terbesar dari daerah Minangkabau lainnya, sehingga jumlah perantau juga meningkat.⁶

Masyarakat Pariaman telah dikenal sebagai masyarakat yang ulet dalam berbagai bidang usaha. Mereka pun telah banyak yang sukses sesuai dengan profesinya masing-masing, seperti sebagai pengusaha, wirausaha, pendidik, ataupun birokrat. *Jiwa entrepreneur*⁷ dari orang Pariaman tampaknya melekat

⁵ Skripsi Iwan setiawan (2006 : 3-6), tentang *Komunitas Pedagang Minangkabau di Sungai Penuh : Studi Tentang Kehidupan Sosial-Ekonomi (1958-2010)*. Padang : UNP. hal. 3.

⁶ Taufik, Abdullah. 1979. *Modernisasi Dalam Alam Minangkabau*. Pada Dekade Abad XX. Padang : FKPS- IKIP. hal.27.

⁷ *Jiwa entrepreneur* merupakan kepribadian dan pikiran manusia untuk melakukan kegiatan wiraswasta dan mampu menciptakan bisnis baru serta kreatif dan inovatif dengan mengambil risiko dan ketidak pastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan . Sumber : [http://www. Goeggle.com](http://www.Goeggle.com). M. Suyanto. *Strategi Bisnis Perdagangan*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2013.

cukup kuat. Mereka memiliki jiwa kompetitif, tidak mudah menyerah, serta mudah akrab dengan masyarakat di lingkungannya.⁸

Tingginya mobilitas masyarakat Pariaman merantau juga dapat dilihat dari aspek organisasi primordial kedaerahan. Masyarakat Pariaman yang berada di daerah rantau menyebut organisasi paguyuban itu dengan nama PKDP atau Persatuan Keluarga Daerah Pariaman. Jika dibandingkan dengan organisasi kedaerahan lainnya, PKDP tergolong organisasi primordial yang solid.⁹ PKDP adalah organisasi yang bersifat sosial kemasyarakatan dengan ciri kekeluargaan, kebersamaan, keswadayaan dan kekerabatan yang berorientasi kepada kepedulian pembangunan ranah dan rantau.

Sebagai organisasi kemasyarakatan, PKDP memiliki tujuan mewujudkan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keswadayaan dan kekerabatan antara warga Piaman di rantau dengan warga di ranah dan meningkatkan kualitas SDM warga Piaman di rantau dan ranah Minangkabau agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu serta memiliki kepedulian terhadap pembangunan rantau. Selain hal diatas, PKDP juga senantiasa tanggap serta telah melakukan berbagai bantuan terhadap berbagai bencana alam yang terjadi di daerah ranah dan rantau lainnya. PKDP telah memiliki 11 Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di seluruh Provinsi Indonesia dan juga telah menandatangani kesepakatan *MOU*

⁸, Muslim, Kasim. 2010. *Adat dan Budaya Minangkabau Dalam Mentransformasi Percepatan Pembangunan di Padang pariaman*. Jakarta: PT Abadi. hal.129.

⁹ Harry Efendi Iskandar, 2010. *Inyo Ajo Awak Juo*. Padang: Minangkabau Press. hal.16.

(kesepahaman) dengan Pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman sebagai kontrol Pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.¹⁰

PKDP yang dibentuk orang Pariaman di daerah rantau, khususnya di kota Sungai Penuh, awalnya dibentuk oleh pekumpulan kecil pemuda Mesjid Syatariah yang disebut Pemersya pada tahun 1988.¹¹ Kehadiran Pemersya sebagai perkumpulan awal masyarakat Pariaman mendapat tantangan dan hambatan dari ninik mamak Pariaman dan Kerinci. Ninik mamak Pariaman dan Kerinci menganggap masyarakat Pariaman belum mampu mendirikan perkumpulan dikarenakan sering terjadi konflik dan perselisihan yang terjadi antara mereka, sehingga seluruh kegiatan dan permasalahan masyarakat Pariaman harus melalui ninik mamak kedua belah pihak. Akibatnya kegiatan Pemersya lebih pada sosial keagamaan yang dilaksanakan di Mesjid Syatariah.

Kondisi Perkumpulan Masyarakat Pariaman berubah setelah kedatangan mantan Bupati Padang Pariaman, Anas Malik ke Kabupaten Kerinci untuk meresmikan Perkumpulan Masyarakat Pariaman atau PMP tahun 1999. Anas Malik sebagai penggagas terbentuknya organisasi PKDP ingin pula mendirikan organisasi tersebut di Kerinci atas dorongan dari masyarakat Pariaman sendiri. Namun pada masa ini mendapat tantangan dari dualisme niniak mamak dan Pemerintahan Fauzi Siin. Hal ini ditandai dengan adanya “*Peristiwa Melewakan*

¹⁰ Muslim, Kasim. 2010. *Adat dan Budaya Minangkabau Dalam Mentransformasi Percepatan Pembangunan di Padang pariaman*. Jakarta: PT Abadi. hal.130-138

¹¹ Agus, 2012. *Sejarah Singkat PKDP Kota Sungai Penuh*. Mapikor. 12 juli. hal 24.

Gala”, Pada saat pelantikan niniak mamak Pariaman yaitu Akhiruddin¹². pada masa Pemerintahan Fauzi Siin pada tahun 1999 melarang secara ketat seluruh kegiatan-kegiatan masyarakat Minangkabau, seperti tari piring, ba arak-arak pada pesta pernikahan, pendirian bangunan yang memiliki atap bagonjong dan lain sebagainya. Dilain hal untuk mendirikan organisasi PKDP di Kerinci harus meminta izin atau mandat dahulu dari PKDP Provinsi Jambi. Sehingga Anas Malik mendirikan perkumpulan masyarakat Pariaman atau PMP sebagai ganti dari Pemersya, yang mana bertujuan agar ruang gerak perkumpulan ini lebih luas pada masalah sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat Pariaman.

Keberadaan PMP sebagai pengganti Pemersya ternyata tidak banyak berpengaruh kepada perkembangan masyarakat Pariaman, hal ini dikarenakan tidak ada tokoh yang cakap dalam memimpin perkumpulan ini, terlebih saat pengangkatan ketua PMP yaitu Bagindo Liberty, terdapat masalah-masalah pribadi yang membuat perkumpulan Pariaman belum dapat menjalankan kegiatannya. Muncullah Sutan Bakri sebagai pengganti Bagindo Liberty yang mengundurkan diri dari PMP. Sutan Bakri dipercaya anggota PMP untuk memimpin PMP kedepannya Pada tahun 2002, Bakri telah memiliki rencana untuk menjadikan PMP sebagai Pariaman yang diakui secara nasional, yakni perkumpulan keluarga daerah Pariaman atau PKDP yang berada di Kota Jambi.

¹² *Peristiwa Malewakan Gala* merupakan peristiwa pengangkatan dan pengumuman gelar adat dari dari suatu daerah. *Peristiwa Malewakan gala* diatas merujuk pada peristiwa dimana lembaga adat dan Pemerintah Kerinci mendenda adat Minangkabau di Sungai Penuh, karena salah satu niniak mamak Minangkabau yaitu Pariaman melaksanakan upacara pelantikan ninik mamak Akhiruddin dengan memakai gelar “*Datuak Nan Salasai*”, tanpa duduk ninik mamak Kerinci terlebih dan pada saat pelantikan, Lembaga Adat Sungai Penuh merasa dilecehkan ketika duduk pada tempat yang sama dengan tamu. Sumber : Surat Keputusan Adat Depati Nan Bertujuh Permanti nan Sepuluh Pemangku nan Baduo Ngabi Teh Stiobawo Karang Setio Nan Semangkuk Tanah Mendapo Sungai Penuh pada tanggal 24 Oktober 1999.

Bakri yang dikenal sangat dekat dengan golongan birokrat dan cendekiawan mulai melancarkan strateginya untuk mendekati pimpinan PKDP Jambi yaitu Chairul Naim yang pada saat itu juga menjabat sebagai anggota DPRD kota Jambi.

Sutan Bakri mengutus Edi Chaniago, Baharrudin Pelanas dan beberapa anggota perkumpulan masyarakat Pariaman meminta bantuan pada Pemerintah Kota Jambi untuk membentuk organisasi PKDP. Pemerintah kota Jambi yang waktu itu dihadiri oleh Chairul Naim selaku ketua DPRD Kota Jambi dan ketua PKDP Kota Jambi akhirnya memberikan izin untuk membentuk PKDP sektor Kerinci. Sebelum dibentuknya PKDP Kerinci, Chairul Naim mengatakan bahwa calon pengurus PKDP harus meminta izin terlebih dahulu pada Pemerintah Kerinci, khususnya Fauzi Siin. Maka Edi Chaniago mendatangi Bupati Fauzi Siin yang pada saat itu menghadiri penutupan pesantren kilat di Gedung Nasional. Perbincangan yang singkat dan Fauzi Siin menyetujui terbentuknya organisasi PKDP di Kerinci, mengingat PKDP termasuk organisasi yang bersifat sosial kemasyarakatan maka Fauzi Siin bersedia menjadi Pelindung PKDP.

Peresmian organisasi PKDP pada tanggal 24 November 2004 dihadiri oleh Wakil Bupati Kerinci, Hasani Hamid, Ketua DPRD Kerinci Nasrul Madin, Ketua PKDP Kota Jambi Chairul Naim beserta Staf dan Masyarakat Pariaman. Pada awal resminya organisasi PKDP di Kerinci sebagai organisasi sosial kemasyarakatan, namun organisasi PKDP Kerinci masih menginduk pada Jambi dan diketuai oleh Bakri serta sekretarisnya Edi Chaniago sebagai tokoh pendiri.¹³

¹³ Agus, 2012. *Sejarah PKDP Kota Sungai Penuh*. Mapikor. 12 juli. hal 24.

Organisasi PKDP mencapai masa-masa indah dan kemajuan terjadi pada tahun 2005-2009 setelah menjadi organisasi yang resmi dan mendapat pengakuan dari Pemerintah sehingga perlu untuk dilakukan penambahan anggota, terhitung jumlah anggota sejak tahun 2005 bertambah menjadi 313 KK, dan bertambah pula paada tahun 2010 menjadi 339 KK ¹⁴, termasuk masyarakat asli Kerinci dan masyarakat dari Jawa, Batak serta masyarakat Minangkabau lainnya.

Permasalahan terjadi ketika organisasi PKDP berada dalam puncak perkembangannya, yaitu muncullah dualisme dalam organisasi PKDP yang dilatar belakangi oleh kekalahan Muhammad Sanusi pada pemilihan umum pada tahun 2011. Pada tanggal 30 September diadakan Pemilihan Ketua umum PKDP Sungai Penuh Periode 2011-2016, dimana diikuti oleh dua calon yaitu Bakri dan Muhammad Sanusi. Pemilihan yang dilaksanakan selama empat hari tersebut akhirnya dimenangi oleh Bakri dengan perolehan suara 170 banding 97 suara¹⁵. Setelah kalah dalam pemilihan ketua umum PKDP, ia keluar dari keanggotaan dan mulai melancarkan strategi untuk mendirikan sebuah PKDP tandingan di Sungai Penuh. Strategi yang dilancarkan Muhammad Sanusi ialah dengan mengatakan bahwa PKDP Sungai Penuh belum mendapat mandat dari PKDP pusat di Jakarta dan keanggotaan PKDP Sungai Penuh tidak murni orang Pariaman dengan memperbolehkan etnis lain ikut dalam organisasi. Pernyataan itu disambut oleh sebagian anggota PKDP yang kurang simpati dengan kepemimpinan Bakri selama menjabat menjadi ketua umum PKDP. Sehingga Muhammad Sanusi dan para

¹⁴ Daftar kartu tanda anggota (KTA) PKDP Kota Sungai Penuh.

¹⁵ Edi, *Perolehan Suara Pemilihan Ketua Umum PKDP Sungai Penuh Peride 2010-2015*. Panitia Pemilihan Umum PKDP. 30 September.

pendukungnya mulai melancarkan aksi dengan mendatangi PKDP pusat di Jakarta untuk menggugat organisasi PKDP Sungai Penuh pimpinan Bakri.

Pada tanggal 22 Oktober 2011 PKDP tandingan dengan nama PKDP Sungai Penuh-Kerinci mulai diikrarkan di Gedung Nasional Kota Sungai Penuh yang dihadiri Walikota Pariaman Mukhlis Rahman beserta rombongan, Walikota Sungai Penuh Asyafri Jaya Bakri, Ketua PKDP Pusat Suhatmansyah dan rombongan dari Pariaman. Peristiwa pelantikan pengurus PKDP Sungai Penuh ini sontak menjadi tanda tanya dari masyarakat Pariaman dan masyarakat Sungai Penuh, dimana dalam satu daerah terdapat dua organisasi kemasyarakatan dengan nama yang sama. Sehingga pada tahun 2011 PKDP mengalami perpecahan menjadi dua bagian, yakni PKDP pimpinan Bakri dan PKDP pimpinan Muhammad Sanusi.¹⁶

Penulis tertarik untuk mengangkat sejarah organisasi PKDP di Kota Sungai Penuh menjadi sebuah karya tulis dikarenakan, Pertama, organisasi PKDP dari masa kemasa memperlihatkan perkembangan yang menarik untuk ditelaah. Karena setiap perkembangannya terlihat perubahan yang diakibatkan dari faktor dalam organisasi, seperti penambahan anggota, program kerja, perkembangan jaringan organisasi, perpecahan PKDP dan faktor dari luarnya, seperti reaksi dari kebijakan ninik mamak Kerinci dan Pariaman serta Pemerintahan Fauzi Siin.

Kedua, organisasi PKDP sebagai organisasi primordial yang solid memperlihatkan karakter masyarakat Pariaman dalam berorganisasi dengan menonjolkan budaya asli orang Pariaman. Adanya sistem *badonceh*, *sifat ria*,

¹⁶ Nia, 2011. *PKDP : Tumbuhkan Toleransi Urang Awak* . Padang Ekspres. 24 oktober. hal 10.

cemooh dan sifat *ingin memimpin* mewarnai organisasi PKDP sebagai organisasi yang terbuka pada masalah keuangan.

Ketiga, organisasi PKDP merupakan organisasi yang paling aktif dan berkembang menjalankan kegiatan-kegiatan sosial-kemasyarakatan dan sosial-keagamaan dibandingkan dengan organisasi perantau Minangkabau lainnya di Sungai Penuh. Tercatat organisasi PKDP aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatannya yakni, mendirikan RSG (Ruang Serba Guna) yang khusus ditujukan untuk kegiatan sosial para anggota, misalnya acara pernikahan bagi anggota, Majelis Taklim Bundo Kanduang PKDP, kegiatan TPA oleh anak keluarga PKDP, ruang olah raga bagi Pemuda PKDP dan sebagai tempat tinggal sementara bagi keluarga anggota PKDP yang tidak tertampung dirumahnya sendiri. Bidang pendidikan organisasi PKDP mendirikan sekolah bagi anak-anak yang dinamakan TK Syatariah. Bidang ekonomi, organisasi PKDP menjalankan arisan dan koperasi¹⁷. PKDP memberikan bantuan terhadap masyarakat Pariaman di daerah rantau, seperti pemberian sembako pada tanggal 30 September 2009 di Padang Pariaman, memberikan bantuan gempa di Kabupaten Agam tahun 2007. PKDP juga memberikan dana bagi pembangunan rumah-rumah orang Pariaman yang hancur akibat gempa.

Sedangkan organisasi perantau Minangkabau lainnya di Sungai Penuh, tercatat, organisasi Padang, Tanah Datar, Bayang Tarusan Painan, Batang Kapas, Surantih Air Haji dan Panco Soal hanya aktif melaksanakan kegiatan sosial keagamaan di Sungai Penuh. Organisasi Agam Pasaman Lima Puluh Kota masih

¹⁷ Agus, 2012. *Sejarah PKDP Kota Sungai Penuh*. Mapikor. 12 juli. hal 24.

pasif dalam melaksanakan kegiatan sosial, dikarenakan pengurusan baru belum dibentuk.

Dalam segi Perkembangannya organisasi PKDP terdapat enam sektor atau jaringannya yang terdiri dari Lawang Agung, Pasar Sungai Penuh, Desa Gedang, Pondok Tinggi, Pasar Seberang dan Sumur Anyir. Sedangkan organisasi perantau lainnya tercatat APL dengan anggota 300 KK hanya terdapat satu sektor, yakni pasar Sungai Penuh dan masih belum jelas keanggotaannya. Organisasi APL dengan keanggotaan aktif 400 KK terdapat lima sektor, yakni Lawang Agung, Pasar Sungai Penuh, Pondok Tinggi, Desa Gedang dan Pasar Seberang. Organisasi IKPS yang terdiri dari Organisasi BTP, BK, SAH dan IKAPSO yang beranggotakan 6000 orang dan merupakan organisasi yang terbanyak anggotanya diantara organisasi perantau lainnya belum memiliki sektor dan cenderung belum terorganisir. Begitu juga dengan organisasi Tanah Datar belum jelas sektor-sektornya di Sungai penuh.¹⁸

Keempat, organisasi PKDP merupakan organisasi yang terbuka dibandingkan dengan organisasi perantau lainnya di Sungai Penuh. Organisasi PKDP menerima masyarakat pribumi dan perantau dari daerah lainnya untuk masuk dalam organisasi PKDP dengan landasan pada anggaran dasar PKDP pada Bab IV pasal 10. Organisasi PKDP terbuka masalah kepengurusan, dimana pemilihan ketua umum dan perangkat kepengurusan PKDP dipilih melalui demokrasi. PKDP juga terbuka masalah keuangan, dimana keseluruhan aliran

¹⁸ Wawancara dengan Seluruh Ketua Organisasi Perantau Minangkabau di Sungai Penuh. Tanggal 12-14 Maret 2011.

dana yang diperoleh oleh organisasi PKDP yang berasal dari sumbangan wajib anggota dan sumbangan para donatur yang sifatnya tidak mengikat.

Kelima, organisasi PKDP Sungai Penuh berbeda dengan organisasi PKDP lainnya yang berada diluar Sumatra Barat. Dimana organisasi ini lebih menonjolkan pengenalan kebudayaan Minangkabau, khususnya Pariaman lewat “*Baralek gadang*” (Pesta Pernikahan). *Baralek gadang* ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang Pariaman untuk masuk berbondong-bondong kedalam organisasi PKDP.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah perkembangan organisasi PKDP, maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karangan ilmiah dengan judul : **Organisasi PKDP : Tinjauan Historis Organisasi Kemasyarakatan Pariaman di Kota Sungai Penuh (1988-2011).**

Secara historis organisasi PKDP di Sungai Penuh sangat penting untuk peneliti telaah karena dalam perkembangannya organisasi PKDP terdapat tantangan dan hambatan. Hal itu dirasakan oleh masyarakat Pariaman dari awal pembentukannya sampai menjadi organisasi yang perantau yang besar di Sungai Penuh. Pada tahun 1988 perkembangan organisasi PKDP cenderung bergerak di tepi otoritas ninik mamak sedangkan sejak tahun 1999-2003 perkembangan PKDP dihalangi oleh kebijakan Pemerintahan Kerinci, khususnya aturan ketat terhadap budaya Minangkabau oleh Bupati Kerinci. Pada tahun 2004 PKDP cenderung secara resmi sebagai organisasi sosial kemasyarakatan Pariaman dan menunjukkan perkembangan yang drastis pada tahun 2005-2010 dengan anggota 339 KK.

Dualisme terjadi ketika organisasi PKDP dipuncak perkembangannya yaitu keinginan Muhammad Sanusi untuk mendirikan PKDP tandingan dari PKDP pimpinan Bakri. sehingga pada tanggal 22 Oktober 2011 PKDP tandingan dengan nama PKDP Sungai Penuh-Kerinci mulai diikrarkan di Gedung Nasional Kota Sungai Penuh. Peneliti juga melihat sejauh mana kemampuan organisasi PKDP mampu bertahan di tengah kehidupan masyarakat Sungai Penuh yang beragam yang terdiri dari berbagai macam etnis, seperti Cina, Batak, Tapanuli, Jawa, Minangkabau dan masyarakat asli Kerinci khususnya.

Beberapa tulisan yang menunjang dalam pembahasan organisasi-organisasi perantau, khususnya organisasi PKDP, yaitu : Skripsi M. Yuthar Yani "SAS", Potret organisasi sosial Sulit Air tahun 1970-an. Skripsi mengenai organisasi SAS tersebut menceritakan peran penting organisasi SAS dalam memperhatikan nasib dan keadaan masyarakat Sulit Air Sepakat di daerah rantau. Skripsi Fery Haryadi "IKM", Potret Organisasi Maninjau di Jabotabek tahun 1961-2003. Pembahasan skripsi diatas mengenai organisasi perantau Minangkabau di daerah perantau, seyogyanya memberikan arahan dan kritik yang membangun kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Judul skripsi yang akan diteliti adalah **Organisasi PKDP : Tinjauan Historis Organisasi Kemasyarakatan Pariaman di Kota Sungai Penuh (1988-2011)** .

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dalam pembentukan proposal organisasi PKDP : Tinjauan Historis Organisasi PKDP (Perkumpulan Keluarga Daerah Pariaman) di Sungai Penuh. Penulis memfokuskan pada perkembangan organisasi PKDP di kota Sungai penuh, kemampuannya dalam bertahan dalam masyarakat Sungai Penuh yang beragam. Batas temporalnya dari tahun 1988-2011. Pada tahun 1988 terbentuknya perkumpulan pemuda Mesjid Syatariah atau Pemersya sebagai cikal bakal terbentuknya perkumpulan masyarakat Pariaman di Sungai Penuh. Sedangkan pada tahun 2011 merupakan momen perpecahan PKDP Sungai Penuh menjadi dua kubu, yakni PKDP pimpinan Bakri dan PKDP pimpinan Muhammad Sanusi.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam proposal mengenai Organisasi PKDP : Tinjauan Historis Organisasi Kemasyarakatan Pariaman di Sungai Penuh (1988-2001) adalah :

1. Bagaimana perkembangan organisasi PKDP di Sungai Penuh tahun 1988-2011?
2. Mengapa organisasi PKDP mampu bertahan dalam kehidupan Masyarakat Sungai Penuh yang beragam ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk :

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka secara umum tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan organisasi PKDP di Sungai. Secara khusus Penulisan organisasi PKDP bertujuan untuk melihat kemampuan organisasi PKDP bertahan dalam kehidupan masyarakat Sungai Penuh yang beragam.

2. Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara Akademis, dapat memberikan sumbangan untuk memperbanyak pengetahuan sejarah organisasi masyarakat Minangkabau di daerah perantauan, khususnya di Sungai Penuh.
- b. Secara umum, bagi masyarakat ilmiah yang ingin mendalami lebih dalam masalah sistem kelambagan orang Minangkabau, dapat memberikan acuan dalam meneliti organisasi Minangkabau lainnya.
- c. Secara khusus bagi penulis, dapat memberikan wawasan pengetahuan yang mendalam mengenai peranan organisasi PKDP bagi masyarakat Pariaman di perantauan dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam kesuksesan organisasi PKDP kedepanya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Studi relevan dari penulisan proposal ini adalah terdapat berbagai buku yang menunjang, yakni tulisan Taufik Abdullah mengenai *Modernisme Dalam Alam Minangkabau : Sumatera Barat pada dekade permulaan Abad ke XX*. Dalam tulisan Taufik Abdullah menceritakan tradisi merantau orang Minangkabau terbangun dari budaya yang dinamis, egaliter, mandiri dan membuat orang Minangkabau berjiwa merdeka dan mengenai jumlah perantau masyarakat pariaman berada di garis terdepan dalam catatan jumlah perantau Minangkabau pada era 1960-an.

Tulisan Tsuyoshi Kato, mengenai Adat Minangkabau dalam perspektif sejarah, menceritakan tentang kemampuan masyarakat Minangkabau dalam merantau sehingga mereka mulai bertemu dengan kelompok etnik di Indonesia yang mempunyai bahasa dan tradisi yang saling berlainan ditempat jual beli, perkebunan, sekolah dan kantor-kantor. Tulisan Rainal Rais mengenai Goresan-goresan pemikiran dan perbuatan selama 9 tahun mendayung perahu Sulit Air Sepakat yang menceritakan tentang organisasi SAS berjalan selama 9 tahun dengan berbagai program kerja seperti pembenahan organisasi, mengarahkan semangat persatuan dalam pembaharuan dan upaya-upaa SAS dalam mencapai tujuan dalam bidang sosial-budaya, ekonomi, agama dan pendidikan. Tulisan Djumadi, mengenai sejarah keberadaan organisasi buruh di Indonesia menceritakan perkembangan organisasi buruh di Indonesia yang terdapat perbedaan pandangan

dan hambatan dari sekelompok orang yang memanfaatkan organisasi buruh ke ranah politik namun sejatinya organisasi buruh bersifat sosial-ekonomi.

Tulisan Elizabeth E. Graves, mengenai Asal-Usul Elite Mianangkabau Modern : Respon terhadap Kolonial Belanda abad XIX. Tulisan Elizabeth E. Graves menceritakan tentang etnis Minangkabau merespon dengan baik pendidikan modern yang diperkenalkan kolonial Belanda. Tulisan Mochtar Naim, mengenai Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau. Menceritakan tentang peran organisasi perantau Minangkabau, dimana timbulnya organisasi perantau sebagai penggerak dan pionir pembangunan Nagari daerah perantauan mencerminkan besarnya perhatian terhadap kampung halaman.

Penulisan skripsi Mahasiswa Sejarah Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas Padang mengenai organisasi perantau Minangkabau. Beberapa tulisan yang menunjang dalam pembahasan organisasi-organisasi perantau, khususnya organisasi PKDP, yaitu : Skripsi Dian Iramaya mengenai Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) : Tinjauan Historis Organisasi Sosial-Kemasyarakatan Sulit Air di perantauan (1970-2000) mengenai perkembangan organisasi SAS yang berawal dari daerah Ciloto yang mampu berkembang dan mempengaruhi masyarakat Sulit Air untuk berkembang baik sosial-budaya, ekonomi, pendidikan dan agama. Skripsi M. Yushar Yani "SAS", Potret Organisasi sosial Sulit Air tahun 1970-an. Skripsi mengenai Organisasi SAS tersebut menceritakan peran penting organisasi SAS dalam memperhatikan nasib dan keadaan masyarakat Sulit Air Sepakat di daerah ranrau. Skripsi Fery Haryadi "IKM", Potret Organisasi Maninjau di Jabotabek tahun 1961-2003.

2. Kerangka Konseptual

a. Merantau

Merantau berasal dari istilah melayu, Indonesia dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata rantau. Menurut Winstedt dan Purwadarminta (Mochtar Naim, 1984 : 2), rantau ialah kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai, jadi biasanya terletak dekat ke- atau bahagian dari daerah pesisir. Merantau adalah kata yang berawalan me- yang berarti “*pergi ke rantau*”¹⁹ mengandung enam unsur pokok, yaitu :

1. Meninggalkan kampung halaman
2. Dengan kemauan sendiri
3. Untuk jangka waktu yang lama atau tidak
4. Dengan tujuan mencari kehidupan menurut ilmu atau mencari pengalaman
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang
6. Merantau ialah lembaga sosial yang melembaga.

Menurut catatan arus merantau Minangkabau kian deras setelah perang paderi, tetapi tidak banyak yang tahu apa sebab sesungguhnya kebiasaan itu semakin ideal pada masa itu. Mochtar Naim menyatakan arus merantau kian deras sesudah PRRI yaitu pada tahun 1961. Ini dilihat dari tantangan hidup yang setiap saat berubah terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keinginan merubah martabat atau derajat keluarga.

¹⁹ Mochtar, Naim. 1984. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Padang. : Yayasan Obor Indonesia. hal. 2-3.

Timbulnya organisasi perantau sebagai penggerak dan pionir pembangunan Nagari daerah perantauan mencerminkan besarnya perhatian terhadap kampung halaman. Berdirinya organisasi sosial sekampung atau senagari memiliki paling kurang dua fungsi dasar (Mochtar Naim 84:216), yaitu mengganti lembaga Nagari di rantau guna mengayomi anggota-anggota sekampung serta menjaga terlaksananya kewajiban adat, terutama pelaksanaan perkawinan dan kematian. Perantara dari nagari asal yang bersangkutan dalam mengumpulkan dana berbagai kegiatan di kampung. Seiring dengan perkembangan yang telah terlihat dalam perkembangan pola merantau, para perantau Minangkabau yang berasal dari Pariaman dari pedagang sampai kepegawai pemerintah mulai memikirkan pembentukan suatu wadah dan aspirasinya bagi keeksistensinya di daerah rantau.²⁰

b. Organisasi Sosial

Organisasi Sosial merupakan suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan antara manusia yang terjadi dalam masyarakat, dimana hubungan tersebut merupakan satu kesatuan yang teratur. Secara luas organisasi sosial diartikan sebagai jaringan tingkah laku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks pada setiap masyarakat.²¹

²⁰ Muslim, Kasim. 2010. *Adat dan Budaya Minangkabau Dalam Mentransformasi Percepatan Pembangunan di Padang pariaman*. Jakarta: PT Abadi. hal.107.

²¹ Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara. hal 30.

c. Primordialisme

Secara etimologis, primordialisme berasal dari bahasa latin, dimana kata *primus* (pertama) dan *ordiri* (tenunan atau ikatan). Jadi, primordialisme merupakan suatu paham atau ide anggota masyarakat yang mempunyai kecenderungan untuk berkelompok sehingga terbentuknya suku-suku bangsa. Selain itu juga dapat berupa ikatan-ikatan utama utama seorang dalam hal-hal yang dibawanya sejak kelahirannya, seperti suku bangsa, ras, daerah, kelahiran, klan, agama dan sebagainya. Primordialisme muncul disebabkan oleh adanya sesuatu yang dianggap istimewa pada rasnya, suku bangsanya, agamanya atau daerah kelahirannya, sikap ingin mempertahankan keutuhan kelompok atau komunitasnya dari ancaman luar dan adanya nilai-nilai yang dijunjung tinggi berkaitan dengan keyakinan.²²

3. Teori

Menurut J.O. Hertzler (1946) syarat terbentuknya sebuah organisasi sosial adalah :

1. Harus ada ukuran yang tetap dalam tata-hubungan sosial yang dapat diterima oleh anggota-anggota kelompok.
2. Harus ada kekuasaan atau otoritas yang mempunyai daya paksa dalam melaksanakan tata-hubungan sosial.

²² Geertz. 1981. *Aneka Budaya dan Komunitas Indonesia*. Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial Universitas Indonesia. hal 159.

3. Adanya pengaturan dan penyusunan individu-individu dalam kelompok-kelompok dan lapisan sosial tertentu yang menggambarkan adanya koordinasi dan sub-ordinasi.
4. Anggota-anggota yang hidup dalam berbagai bidang dapat hidup dalam suasana harmoni, yang saling memberi kepuasan.
5. Adanya tingkah laku yang telah merupakan standar disalurkan atau dipaksakan dengan mekanisme tekanan-tekanan sosial, menjadi sebuah pola yang merupakan pedoman bagi tingkah laku manusia.

Berdasarkan syarat-syarat yang diajukan Hertzler, maka nampak sekali adanya pola struktur yang ideal dalam sebuah organisasi sosial, dimana sejumlah orang yang menjalankan suatu pekerjaan senantiasa dengan aksi yang telah direncanakan bersama. Teori Organisasi Sosial J.O. Hertzler cocok dijadikan landasan untuk melihat perkembangan organisasi PKDP, karena organisasi sosial kemasyarakatan yang telah jelas aturan dan ketentuan umumnya yang tertuang dalam AD/ART. Organisasi PKDP mengatur masyarakat dalam menjalankan kegiatan sosial khususnya masyarakat Pariaman yang berada dirantau dengan ciri kekeluargaan, kebersamaan, keswadayaan dan kekerabatan, yang berorientasi kepada kepedulian pembangunan ranah dan rantau. Sesuai dengan pernyataan J.O. Hertzler mengenai ukuran yang tetap dalam tata-hubungan sosial yang dapat diterima oleh anggota-anggota kelompok dan hubungan-hubungan kelompok yang bersifat impersonalitas yaitu organisasi kedaerahan yang bersifat sosial kemasyarakatan.

E. Metode penelitian

Penelitian ini secara umumnya termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan prinsip metode penelitian sejarah. Studi ini dilakukan melalui beberapa tahap, pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data-data. Peneliti mengumpulkan data baik primer yang merupakan bentuk kesaksian dengan mata kepala sendiri, atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis atau sekunder yang merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan saksi mata peristiwa yang diceritakan. Untuk mempertajam penganalisaan kajian ini telah dilakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan antara lain dilakukan di Perpustakaan Pusat UNP (Universitas Negeri Padang) dan Perpustakaan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP dan Perpustakaan Daerah. Dalam penelitian kepustakaan digunakan beberapa literatur yang relevan seperti buku-buku, majalah, artikel dan bahan internet.

Disamping itu juga dilakukan wawancara dengan sejumlah orang-orang yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan ketua PKDP, Sutan Bakri, lalu sekretaris PKDP, Edi Caniago, bendahara PKDP, Bahar Pelanas, ketua PKDP cabang Lawang Agung, Nasril Jas, dan anggota PKDP Masripul. Sedangkan dari PKDP Sungai Penuh-Kerinci adalah Muhammad Sanusi dan Rafli. Wawancara juga dilakukan dengan tokoh masyarakat Minangkabau dan Sungai Penuh yaitu Saharuddin Nurut selaku Koordinator sekaligus kepala pucuk warga Kerinci keturunan Minangkabau, Jawa, Sunda, Tapanuli, Cina dan para informan lainnya. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu menyiapkan pertanyaan-

pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian dan juga wawancara tidak berstruktur, yaitu pertanyaan pertanyaan tidak dipersiapkan terlebih dahulu, ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

Tahap kedua, keritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap keaslian (otentisitas) dan keaslian data yang ditemukan melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan dengan menentukan apakah sumber itu merupakan sumber sejati yang bertul-betul dibutuhkan. Kritik ekstern berupa surat pegukuhan persatuan organisasi PKDP wilayah Kerinci oleh Wakil Bupati Kerinci, susunan pengurus organisasi PKDP sektor Kerinci masa bakti 2004-2009, susunan pengurus organisasi PKDP Sungai Penuh masa bakti 2011-2016, buku anggaran dasar organisasi PKDP sektor Kerinci masa bakti 2004-2009, daftar keadaan anggota PKDP Sungai Penuh tahun 2011-2012. Susunan panitia peletakkan batu pertama gedung serba guna PKDP Sungai Penuh. Kemudian dilakukan kritik intern yaitu apakah sumber tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan.

Tahap ketiga, analisis dan interpretasi terhadap data terkumpul. Interpretasi atau menghimpun informasi yang diperboleh, dipilah dan diseleksi data yang relevan dengan kajian sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Analisis dilakukan terhadap dokumen dan arsip-arsip dari para anggota PKDP, sehingga data yang disajikan menjadi suatu kisah sejarah yang integral. Tahap Keempat, adalah penyusunan kesaksian atau sumber yang dapat dipercaya itu menjadi satu kisah atau penyajian yang berarti, yaitu data yang terkumpul kemudian diolah dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yaitu Skripsi.